

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada definisi penelitian kualitatif menurut Lexi J. Moleong (2012:6):

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan definisi tersebut, pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam fenomena implementasi Program Kartu Lansia Jakarta (KLJ) di Kelurahan Cilangkap, Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur.

Pemilihan metode ini didasarkan pada definisi metode deskriptif menurut Nazir (2014:43):

Metode deskriptif sebagai suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Penelitian ini akan menggambarkan data secara lengkap dan mendalam tentang implementasi Program KLJ, serta mencari fakta-fakta dan hubungan antar fenomena yang terkait. Semua temuan akan dideskripsikan secara sistematis,

faktual, dan akurat, dengan fokus pada pengalaman, persepsi, dan tindakan para lansia penerima manfaat program, serta pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi program di tingkat kelurahan.

Pendekatan kualitatif dilakukan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang holistik tentang bagaimana Program KLJ diimplementasikan dan dampaknya dalam konteks spesifik Kelurahan Cilangkap, dengan memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

### **3.2 Penjelasan Istilah**

Berikut akan diuraikan definisi dan makna dari setiap komponen utama judul, yang mencakup aspek implementasi program, Kartu Lansia Jakarta, serta gambaran lokasi penelitian. Pemahaman yang tepat atas istilah-istilah ini akan menjadi fondasi penting dalam menganalisis dan menginterpretasikan temuan penelitian.

#### **3.2.1 Implementasi**

Menurut (Grindle, 1980), implementasi kebijakan merupakan suatu proses yang menghubungkan kebijakan yang telah dirumuskan dengan hasil nyata di lapangan. Proses ini melibatkan berbagai aktor yang berperan dalam pelaksanaan kebijakan, baik dari pihak pemerintah, pelaksana di tingkat teknis, maupun penerima manfaat. Selain itu, implementasi juga mencakup organisasi yang bertanggung jawab dalam menjalankan kebijakan, prosedur yang digunakan dalam pelaksanaannya, serta sumber daya yang diperlukan agar tujuan kebijakan dapat tercapai secara efektif. Pada proses implementasi terdapat tiga aspek utama yang perlu diperhatikan, Ripley dan Franklin, 1986 mengembangkan model

implementasi kebijakan yang berfokus pada tiga aspek utama, yaitu kepatuhan (compliance), kelancaran (execution), Kinerja (Performance).

#### 1. Kepatuhan (*Compliance*)

Menurut (Ripley dan Franklin, 1986), kepatuhan (compliance) dalam implementasi kebijakan mengacu pada sejauh mana para pelaksana dan penerima manfaat mematuhi aturan serta prosedur yang telah ditetapkan dalam kebijakan. Dalam program KLJ, kepatuhan dapat dilihat dari bagaimana pihak penyelenggara, seperti Dinas Sosial dan aparat pemerintah setempat, memastikan bahwa bantuan diberikan kepada lansia yang benar-benar memenuhi kriteria penerima. Selain itu, kepatuhan juga mencakup kesadaran dan kesiapan lansia sebagai penerima manfaat dalam mengikuti prosedur administrasi, seperti pendaftaran, verifikasi data, dan pemanfaatan bantuan yang diberikan..

#### 2. Kelancaran (*Execution*)

Kelancaran dalam implementasi program mengacu pada efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan setiap tahapan pelaksanaan. Kelancaran ini melibatkan pengelolaan sumber daya yang optimal, koordinasi antar lembaga terkait, serta kemampuan untuk mengatasi kendala teknis maupun administratif selama proses berlangsung. Dalam program KLJ, kelancaran dapat terlihat dari distribusi bantuan yang tepat waktu, aksesibilitas layanan bagi lansia penerima manfaat, serta minimnya hambatan teknis seperti kesalahan data atau keterlambatan pencairan dana. Kelancaran eksekusi sangat penting untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai jadwal dan dapat memberikan manfaat langsung kepada kelompok sasaran tanpa hambatan berarti.

### 3. Kinerja (*Performance*)

Kinerja merupakan aspek yang berfokus pada hasil akhir dari implementasi program, termasuk dampak positif yang dihasilkan terhadap kelompok sasaran. Kinerja tidak hanya diukur dari keberhasilan mencapai target kuantitatif, seperti jumlah penerima manfaat, tetapi juga dari kualitas perubahan yang dirasakan oleh masyarakat. Dalam konteks KLJ, kinerja dapat dilihat dari peningkatan kesejahteraan lansia penerima manfaat, seperti terpenuhinya kebutuhan dasar mereka dan berkurangnya beban ekonomi. Evaluasi kinerja dilakukan untuk menilai apakah tujuan kebijakan tercapai secara efektif dan apakah program memberikan manfaat nyata bagi penerima manfaat. Kinerja yang baik menunjukkan bahwa implementasi tidak hanya berjalan lancar tetapi juga berhasil meningkatkan kualitas hidup kelompok sasaran sesuai dengan tujuan awal kebijakan.

#### **3.2.2 Program Kartu Lansia Jakarta (KLJ)**

Program Kartu Lansia Jakarta merupakan kebijakan perlindungan sosial yang diinisiasi oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melalui Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 193 Tahun 2017. Program ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup lansia miskin dan rentan di wilayah DKI Jakarta melalui pemberian bantuan sosial bersifat tunai secara berkala. Manfaat KLJ mencakup 1) Bantuan keuangan reguler; 2) Akses layanan kesehatan gratis melalui Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda); 3) Subsidi transportasi umum; dan 4) Program pemberdayaan sosial untuk meningkatkan kemandirian lansia. KLJ merupakan bentuk nyata komitmen negara dalam melindungi dan memenuhi hak dasar lansia, sebagaimana

diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

### **3.2.3 Lanjut Usia (Lansia)**

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, lanjut usia atau lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Lansia merupakan kelompok rentan yang membutuhkan perhatian khusus karena mengalami berbagai penurunan kondisi fisik, sosial, maupun ekonomi. Kelompok lansia dalam penelitian ini adalah lansia penerima manfaat Program KLJ yang berdomisili di Kelurahan Cilangkap. Mereka merupakan kelompok yang memiliki tantangan dalam pemenuhan kebutuhan dasar dan akses terhadap layanan sosial, sehingga memerlukan intervensi berbasis komunitas dan kebijakan afirmatif.

### **3.2.4 Kelurahan Cilangkap**

Kelurahan Cilangkap, Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur merupakan lokasi spesifik di mana penelitian ini dilakukan. Sebagai bagian dari sistem pemerintahan terkecil di tingkat kota, kelurahan memiliki peran strategis dalam pelaksanaan kebijakan sosial karena langsung berinteraksi dengan masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 130 Tahun 2018 tentang Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan, kelurahan menjadi ujung tombak implementasi program berbasis komunitas, termasuk distribusi bantuan sosial. Pemilihan lokasi ini memberikan konteks geografis dan administratif yang jelas, memungkinkan analisis mendalam tentang bagaimana program KLJ diimplementasikan dan berdampak pada tingkat komunitas lokal.

Kelurahan, sebagai unit administratif terkecil dalam struktur pemerintahan kota, menjadi titik fokus di mana kebijakan nasional dan daerah bertemu dengan realitas kehidupan sehari-hari warga, termasuk para lansia.

### **3.3 Penjelasan Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Cilangkap, Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada implementasi Program Kartu Lansia Jakarta (KLJ) di wilayah tersebut dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi lansia setempat. Kelurahan Cilangkap merupakan salah satu wilayah di Jakarta Timur yang memiliki populasi lansia yang signifikan. Berdasarkan data demografis terkini, sekitar 194 dari 35.883 penduduk Kelurahan Cilangkap adalah lansia berusia 60 tahun ke atas. Kondisi ini menjadikan Kelurahan Cilangkap sebagai lokasi yang representatif untuk mengevaluasi efektivitas program KLJ.

Program Kartu Lansia Jakarta (KLJ) telah diimplementasikan di Kelurahan Cilangkap sejak tahun 2018. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan dasar melalui berbagai bantuan dan layanan, seperti bantuan tunai, akses kesehatan gratis, dan fasilitas transportasi umum. Dari hasil observasi awal, peneliti menemukan fenomena menarik terkait penyesuaian diri lansia terhadap program KLJ di Kelurahan Cilangkap. Adanya program ini telah menciptakan dinamika baru dalam kehidupan para lansia, terutama dari segi ekonomi dan akses terhadap layanan publik. Kelurahan Cilangkap sendiri memiliki beberapa fasilitas pendukung untuk lansia, seperti Posyandu Lansia dan Karang Werda, yang berperan dalam implementasi program KLJ. Layanan yang

disediakan meliputi pemeriksaan kesehatan rutin, kegiatan sosial, dan program pemberdayaan ekonomi lansia.

Berdasarkan data awal dari pihak kelurahan, saat ini terdapat sekitar 194 lansia penerima manfaat program KLJ di Kelurahan Cilangkap. Keberagaman latar belakang sosial-ekonomi para penerima manfaat ini memberikan kesempatan untuk menganalisis dampak program KLJ secara komprehensif. Penelitian di lokasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana Program Kartu Lansia Jakarta diimplementasikan di tingkat kelurahan dan dampaknya di wilayah perkotaan seperti Jakarta Timur.

### **3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis:

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari individu atau kelompok yang menjadi objek studi, tanpa melalui perantara. Metode pengumpulan data ini melibatkan wawancara mendalam, dan observasi. Informan terdiri dari lansia penerima manfaat Program Kartu Lansia Jakarta (KLJ) dan petugas pelaksana program di Kelurahan Cilangkap, Kecamatan Cipayang, Kota Jakarta Timur. Jumlah informan ditentukan berdasarkan kebutuhan penelitian, dengan komposisi yang mencakup perspektif penerima manfaat dan pelaksana program. Informan pertama merupakan penerima manfaat program KLJ, seorang lansia laki-laki berusia 62 tahun yang telah menerima program selama dua tahun terakhir. Informan kedua adalah Ketua RT di wilayah penelitian, laki-laki berusia 50 tahun yang telah menjabat selama enam tahun.

Informan ketiga adalah pendamping sosial atau pelaksana lapangan KLJ, seorang perempuan berusia 27 tahun yang telah bertugas selama lima tahun. Sedangkan informan keempat adalah Satuan Pelaksana Sosial Kecamatan Cipayung yang juga menjabat sebagai Plt. Seksi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Sosial, laki-laki berusia 48 tahun.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian, melainkan melalui sumber lain yang telah ada sebelumnya. Data ini dapat berupa dokumen, laporan, buku, artikel, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain, seperti pemerintah atau organisasi. Sumber data ini juga mencakup foto, rekaman suara, atau video yang relevan dengan pelaksanaan program di Kelurahan Cilangkap.

Dalam penelitian ini, pemilihan informan dilakukan secara cermat untuk memastikan perolehan data yang komprehensif mengenai implementasi Program Kartu Lansia Jakarta (KLJ) dan dampaknya di Kelurahan Cilangkap. Informan terdiri dari dua kelompok utama: lansia penerima manfaat Program KLJ dan petugas pelaksana program.

Untuk kelompok lansia penerima manfaat, kriteria yang ditetapkan meliputi usia minimal 60 tahun, terdaftar sebagai penerima Program KLJ di Kelurahan Cilangkap, telah menerima manfaat program minimal selama 6 bulan, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi informan. Kriteria usia minimal 60 tahun sesuai dengan definisi lansia menurut program KLJ, sedangkan syarat telah menerima manfaat selama minimal 6 bulan dimaksudkan agar

informan memiliki pengalaman yang cukup untuk mengevaluasi dampak program. Kemampuan berkomunikasi yang baik penting untuk memastikan keakuratan informasi yang diberikan.

Sementara itu, untuk kelompok petugas pelaksana, kriteria yang ditetapkan adalah keterlibatan langsung dalam implementasi Program KLJ di Kelurahan Cilangkap, pengalaman minimal 1 tahun dalam pengelolaan program, kemampuan berkomunikasi yang baik, dan kesediaan menjadi informan. Pengalaman minimal satu tahun ditetapkan untuk memastikan bahwa petugas memiliki pemahaman yang mendalam tentang proses implementasi dan tantangan program. Keterlibatan langsung dalam implementasi program di Kelurahan Cilangkap penting untuk mendapatkan informasi yang spesifik dan relevan dengan lokasi penelitian.

Penetapan kriteria-kriteria ini bertujuan untuk memastikan bahwa informan yang dipilih memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan mendalam tentang pelaksanaan program serta dampaknya di wilayah penelitian. Dengan memilih informan yang memenuhi kriteria tersebut, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan data yang valid dan representatif, serta memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas Program KLJ dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan dasar di Kelurahan Cilangkap.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan lansia penerima manfaat Program Kartu Lansia Jakarta (KLJ) dan petugas pelaksana program di Kelurahan Cilangkap. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam tentang implementasi program KLJ dan dampaknya terhadap meningkatkan pemenuhan kebutuhan dasar. Untuk memastikan akurasi data, peneliti akan melakukan triangulasi sumber dan data dengan melibatkan petugas kelurahan dan pendamping program serta penerima manfaat.

2. Studi Dokumentasi

Peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait Program KLJ, seperti pedoman pelaksanaan program, data penerima manfaat, laporan implementasi, dan dokumentasi kegiatan program di Kelurahan Cilangkap. Studi dokumentasi ini akan membantu peneliti memahami struktur program, proses implementasi, dan capaian program secara lebih komprehensif.

3. Observasi

Peneliti akan melakukan pengamatan langsung di Kelurahan Cilangkap untuk melihat bagaimana Program KLJ diimplementasikan dalam konteks lokal. Observasi ini akan mencakup pengamatan terhadap proses pelayanan program, interaksi antara petugas dan penerima manfaat, serta kondisi kehidupan lansia penerima program. Melalui observasi, peneliti dapat mengidentifikasi tantangan

dan peluang dalam implementasi program serta dampak nyata program terhadap meningkatkan pemenuhan kebutuhan dasar di wilayah tersebut.

Kombinasi ketiga teknik pengumpulan data ini akan memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai implementasi Program KLJ dan dampaknya terhadap meningkatkan pemenuhan kebutuhan dasar di Kelurahan Cilangkap, Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur.

### **3.6. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data merupakan langkah krusial dalam penelitian ini untuk memastikan akurasi dan kebenaran informasi yang diperoleh. Proses ini penting dilakukan mengingat adanya kemungkinan data yang dikumpulkan dari informan belum sepenuhnya akurat atau belum diuji kebenarannya secara menyeluruh. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data penelitian, peneliti akan menerapkan teknik pemeriksaan keabsahan data sebagaimana diuraikan oleh (Sugiono, 2012). Penerapan teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian dan memastikan bahwa temuan yang dihasilkan mencerminkan realitas yang sebenarnya mengenai implementasi Program Kartu Lansia Jakarta (KLJ) dan dampaknya terhadap meningkatkan pemenuhan kebutuhan dasar di Kelurahan Cilangkap, Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur.

#### **3.6.1 Ketekunan Peneliti**

Ketekunan pengamatan merupakan aspek penting dalam penelitian ini untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Peneliti akan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan terhadap implementasi Program

Kartu Lansia Jakarta (KLJ) di Kelurahan Cilangkap, Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur. Fokus pengamatan akan diarahkan pada aspek-aspek yang sangat relevan dengan persoalan meningkatkan pemenuhan kebutuhan dasar dan pelaksanaan program KLJ.

Melalui pengamatan yang tekun, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi ciri-ciri khusus dan unsur-unsur penting dalam situasi yang berkaitan erat dengan implementasi program KLJ dan dampaknya terhadap meningkatkan pemenuhan kebutuhan dasar. Hal ini mencakup proses pelayanan program, interaksi antara petugas dan penerima manfaat, serta perubahan meningkatkan pemenuhan kebutuhan dasar setelah menerima bantuan program. Dengan memusatkan perhatian pada detail-detail tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan akurat tentang bagaimana Program KLJ diimplementasikan dan bagaimana program tersebut mempengaruhi meningkatkan pemenuhan kebutuhan dasar di wilayah penelitian. Ketekunan dalam pengamatan ini akan membantu peneliti dalam mengungkap nuansa-nuansa penting yang mungkin tidak terungkap melalui metode pengumpulan data lainnya.

### **3.6.2 Triangulasi**

Triangulasi dalam penelitian ini merupakan metode penting untuk memverifikasi dan memvalidasi data yang diperoleh mengenai implementasi Program Kartu Lansia Jakarta (KLJ) dan dampaknya terhadap meningkatkan pemenuhan kebutuhan dasar di Kelurahan Cilangkap, Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur. Proses triangulasi melibatkan pengecekan data dari berbagai sumber dan menggunakan beragam metode.

### 1. Triangulasi Sumber

Data akan diverifikasi melalui berbagai sumber, termasuk lansia penerima manfaat KLJ, petugas pelaksana program, pejabat kelurahan, dan anggota keluarga lansia. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang beragam dan menyeluruh tentang implementasi program dan dampaknya.

### 2. Triangulasi Teknik

Kredibilitas data akan diuji dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data pada sumber yang sama. Ini meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen program. Penggunaan berbagai teknik ini memungkinkan peneliti untuk memverifikasi konsistensi informasi yang diperoleh dan memperkuat akurasi temuan.

## **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan yang diuraikan oleh Miles and Huberman, analisis data model interaktif ini memiliki 3 komponen yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam konteks penelitian tentang implementasi Program Kartu Lansia Jakarta (KLJ) dan dampaknya terhadap meningkatkan pemenuhan kebutuhan dasar di Kelurahan Cilangkap, Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur, analisis data akan melibatkan tiga tahap utama:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyederhanaan dari semua informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian lapangan.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan memfokuskan data yang relevan dengan implementasi Program Kartu Lansia Jakarta (KLJ) di Kelurahan Cilangkap, Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur, dengan membuang data yang tidak diperlukan agar sajian narasi dapat dipahami dengan baik dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian narasi deskriptif yang menggambarkan implementasi Program KLJ di Kelurahan Cilangkap, serta dapat dilengkapi dengan tabel dan bagan agar memudahkan peneliti memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data yang dilakukan berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data. Kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan diverifikasi berdasarkan bukti lapangan. Pada langkah ini, peneliti menarik kesimpulan terkait implementasi Program Kartu Lansia Jakarta (KLJ) dalam mendukung pemenuhan kebutuhan dasar lansia di Kelurahan Cilangkap, Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur.

### 3.8 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

Berikut adalah jadwal dan beberapa langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.1 Matriks Langkah-langkah Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2025						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(9)	(10)
1	<i>Literature Review</i>							
2	Penjajakan Lokasi							
3	Pengajuan Judul							
4	Penyusunan Proposal							
5	Seminar Proposal							
6	Bimbingan Penyusunan Skripsi							
7	Penyusunan Instrumen							
8	Pengumpulan Data							
9	Pengelolaan Data dan							

No.	Kegiatan	Tahun 2025						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(9)	(10)
	Analisis Data							
10	Penyusunan Laporan Penelitian							
11	UAPS							
12	Pengesehan Skripsi dan Publikasi							

Langkah-langkah penelitian:

#### 1. Seminar Integratif

Seminar integratif dilakukan pada tanggal 14 Januari sampai 16 Januari 2025, dilaksanakan di Auditorium Poltekesos Bandung. Mahasiswa mengikuti seminar integratif.

#### 2. Penjajakan Lokasi

Penjajakan lokasi dilakukan pada tanggal 08 Februari 2025. Mahasiswa melakukan penjajakan lokasi untuk mengetahui data di lapangan dan jumlah data di Kelurahan.

#### 3. Pengajuan Judul

Pengajuan judul dilaksanakan dari tanggal 17-22 Januari, setelah mahasiswa mengajukan judul melalui gform, lalu dosen menilai ajuan judul skripsi mahasiswa.

#### 4. Penyusunan Proposal

Penyusunan proposal dilakukan pada tanggal 22-28 Januari. Proposal penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian.

#### 5. Seminar Proposal

Seminar proposal bertujuan untuk memperoleh tanggapan dan masukan guna menyempurnakan proposal yang telah di susun. Seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 30-31 Januari 2025.

#### 6. Bimbingan Penyusunan Skripsi

Bimbingan penyusunan skripsi dilakukan pada bulan Februari sampai Juni sesuai arahan dan petunjuk dari dosen pembimbing.

#### 7. Penyusunan Instrument

Penyusunan instrument dilakukan pada Bulan Februari. Penyusunan instrument ini dilakukan untuk pengumpulan data di lapangan.

#### 8. Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan pada Bulan Februari dengan berpedoman pada instrument penelitian sebagai bahan untuk analisis data.

#### 9. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan pada Bulan Februari – Mei 2025 untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Pengolahan dan analisis data bisa dilakukan setelah data di lapangan terkumpul.

#### 10. Penyusunan Laporan Penelitian dan Publikasi

Penyusunan laporan penelitian dan publikasi dilakukan pada Bulan Juni dan Agustus 2025 setelah pengolahan dan analisis data selesai dilaksanakan.

### 11. Ujian Akhir Program Studi (UAPS)

UAPS dilakukan pada Bulan 28 Juli 2025 untuk mempertanggung jawabkan secara ilmiah hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah disajikan kedalam laporan penelitian.

### 12. Pengesahan Skripsi dan Publikasi

Pengesahan skripsi dan publikasi dilakukan setelah UAPS dilaksanakan.